

ANALISIS MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 JEMBRANA BALI

Syfa Maulidiyah¹, Ahmad Tarifin², Siti Nur Azizah³, Erni Dina Zuliyanti⁴,
Deva Nela Reditha⁵, Salma Bialfi Karimah⁶

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[syfa.maulidiyah24017@mhs.uingusdur.ac.id¹](mailto:syfa.maulidiyah24017@mhs.uingusdur.ac.id),

[ahmad.tarifin@uingusdur.ac.id²](mailto:ahmad.tarifin@uingusdur.ac.id),

[siti.nur.azizah24027@mhs.uingusdur.ac.id³](mailto:siti.nur.azizah24027@mhs.uingusdur.ac.id),

[erni.dina.zuliyanti24186@mhs.uingusdur.ac.id⁴](mailto:erni.dina.zuliyanti24186@mhs.uingusdur.ac.id),

[deva.nela.reditha24196@mhs.uingusdur.ac.id⁵](mailto:deva.nela.reditha24196@mhs.uingusdur.ac.id),

[salma.bialfi.karimah24195@mhs.uingusdur.ac.id⁶](mailto:salma.bialfi.karimah24195@mhs.uingusdur.ac.id)

ABSTRACT

This research was conducted to examine how Madrasah-Based Management (MBM) is implemented to improve the quality of education at MAN 1 Jembrana, Bali. This study covers the application of MBM principles, the role of the madrasah principal and teaching staff, various supporting and inhibiting factors, and strategies implemented to improve the quality of education at the institution. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection was conducted through field observations, document searches, and literature reviews sourced from the official archives of MAN 1 Jembrana, scientific papers, and various other supporting references. The collected data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings reveal that the implementation of MBM at MAN 1 Jembrana has been quite successful, as evidenced by curriculum management, human resource development, facility and infrastructure arrangement, transparent financial management, the involvement of the madrasah committee and the community, and ongoing monitoring and evaluation activities. This achievement is inseparable from the innovative leadership of the madrasah principal, the professional quality of the teaching staff, the availability of adequate facilities, and a synergistic relationship with the surrounding community. However, this study also identified several challenges, including limitations in some facilities, varying student abilities, the dynamics of constantly changing education policies, and funding constraints. To address these challenges, several strategic steps were implemented, such as strengthening academic supervision, encouraging the digitalization of services, building a culture of literacy, implementing an Internal Quality Assurance System (SPMI), and optimizing the comprehensive implementation of Madrasah-Based Management. These steps are key to driving improvements in educational quality at MAN 1 Jembrana, Bali.

Keywords: *Madrasah-Based Management, Educational Quality, Madrasah Principal, MAN 1 Jembrana, Bali.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Jembrana Bali. Kajian ini mencakup penerapan prinsip-prinsip MBM, peran kepala madrasah beserta tenaga pendidik, berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat, serta strategi-strategi yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, penelusuran dokumen, dan kajian pustaka yang bersumber dari arsip resmi MAN 1 Jembrana, karya ilmiah, serta sejumlah referensi pendukung lainnya. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan MBM di MAN 1 Jembrana sudah berjalan cukup baik, terlihat dari pengelolaan kurikulum, pengembangan kualitas sumber daya manusia, penataan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan, keterlibatan komite madrasah bersama masyarakat, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Pencapaian ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif, kualitas tenaga pendidik yang profesional, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta hubungan sinergis dengan masyarakat sekitar. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan pada beberapa fasilitas, variasi kemampuan yang dimiliki peserta didik, dinamika kebijakan pendidikan yang terus berubah, serta kendala pendanaan. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa langkah strategis diterapkan, seperti memperkuat supervisi akademik, mendorong digitalisasi layanan, membangun budaya literasi, menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan mengoptimalkan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah secara menyeluruh. Langkah-langkah inilah yang menjadi kunci penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Jembrana Bali.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pendidikan, Kepala Madrasah, MAN 1 Jembrana Bali.

A. Pendahuluan

Manajemen madrasah pada dasarnya berarti sama dengan manajemen pendidikan Islam. Ruang lingkup dan area analisis manajemen madrasah juga sama dengan ruang lingkup serta bidang analisis dalam manajemen pendidikan Islam. Namun demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas daripada manajemen madrasah. Dengan kata lain, manajemen madrasah dapat dianggap sebagai bagian dari manajemen pendidikan Islam atau penerapan manajemen pendidikan Islam di institusi madrasah sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan Islam yang ada sekarang (Qomar, 2007).

Perlu diketahui bahwa manajemen yang berfokus pada madrasah (MBM) adalah paradigma pendidikan yang inovatif, sangat penting untuk memiliki berbagai sumber daya yang dapat membantu para pelaksana, seperti kepala madrasah dan guru, dalam pelaksanaan di lapangan. Dalam konteks ini, modul ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber yang memberikan kemudahan serta pemahaman bagi kepala madrasah, guru, dan calon

guru dalam menerapkan konsep manajemen berbasis madrasah (MBM) di institusi mereka masing-masing.

MAN 1 Jembrana Bali ialah salah satu madrasah yang mengimplementasikan prinsip manajemen berbasis madrasah dalam pelaksanaan Pendidikan. Hal ini diwujudkan melewati pengelolaan kurikulum, peserta didik serta tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, sumber pembiayaan.

Dalam mencapai penerapan manajemen berbasis madrasah perlu adanya peran kepala madrasah yang bertugas sebagai seorang pemimpin guna bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengevaluasi disetiap program madrasah. Kemudian, tenaga pendidik dan kependidikan menjadi peran penting dalam mendorong penyelenggaraan program melalui perkembangan kualitas pembelajaran, pelayanan administrasi, dan kerja sama dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

Dalam penyelenggaraannya, implementasi MBM di MAN 1Jembrana Bali terdapat berbagai

factor pendukung serta factor penghambat. Di dalam factor pendukung berisi kompetensi sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana, kerja sama seluruh warga madrasah serta Masyarakat sekitar. Selain itu, factor penghambat dipengaruhi seperti keterbatasan sumber daya, rintangan dalam pengelolaan, maupun perubahan kebijakan Pendidikan yang perlu ditangani oleh pihak pengelolaan yang tepat.

Oleh sebab itu, perlu adanya strategi guna meningkatkan mutu Pendidikan menggunakan optimalisasi pengaplikasian manajemen berbasis madrasah. Dalam strategi tersebut antara lain penguatan dalam kepemimpinan kepala madrasah, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, pemanfaatan teknologi dalam manajemen Pendidikan, serta peningkatan kemitraan dengan wali murid dan masyarakat. Dengan adanya strategi yang tepat, penerapan MBM di MAN 1 Jembrana Bali yang diinginkan mampu meningkatkan mutu layanan Pendidikan dan memperoleh lulusan yang berakreditasi baik serta unggul,

dan mampu bersaing dalam Tingkat nasional maupun internasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh tujuan penelitian, yakni menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dijalankan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Jembrana Bali. Data penelitian bersumber dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari observasi lapangan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di MAN 1 Jembrana Bali, dan data sekunder yang dihimpun dari dokumen resmi madrasah, profil lembaga, dokumen Zona Integritas, laporan-laporan kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yakni observasi, dokumentasi, dan penelusuran pustaka. Melalui observasi, peneliti berupaya memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan MBM di lingkungan madrasah. Sementara itu,

dokumentasi ditujukan pada berbagai arsip seperti dokumen perencanaan, program kerja, laporan kegiatan, hingga informasi yang telah dipublikasikan oleh pihak MAN 1 Jembrana Bali. Adapun penelusuran pustaka dilakukan guna memperkuat kerangka teori serta menunjang proses analisis, dengan merujuk pada buku, jurnal ilmiah, dan regulasi-regulasi yang relevan dengan Manajemen Berbasis Madrasah.

Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Guna memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumen resmi madrasah, dan berbagai referensi ilmiah, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan

pendekatan baru dalam bidang pendidikan, yang memberikan peluang lebih besar bagi publik untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Keterlibatan publik ini dimaksudkan agar mereka dapat lebih memahami, memberi masukan, serta memantau pelaksanaan pengelolaan pendidikan.

Manajemen Berbasis Madrasah menjadi peluang bagi madrasah untuk memperbaiki performa para pegawai, memberikan keterlibatan langsung dari kelompok-kelompok yang berhubungan, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sejalan dengan prinsip dan semangat desentralisasi serta kemandirian dalam dunia pendidikan, kewenangan madrasah juga berkontribusi dalam merangkum kesepakatan bersama yang percaya bahwa sedapat mungkin keputusan sebaiknya diambil oleh pihak yang paling memahami kondisi lokal, yang bertanggung jawab atas penerapan aturan, dan yang terdampak langsung oleh aturan tersebut.

Kebijakan desentralisasi pendidikan diharapkan dapat menstimulasi

perbaikan layanan pendidikan bagi publik, yang akhirnya berujung pada usaha peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di tingkat paling dasar, yakni madrasah melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

Dalam kerangka MBM, madrasah diharapkan bisa secara mandiri mencari, menempatkan, memprioritaskan, mengelola, dan memberikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya, baik kepada publik maupun kepada negara (Mulyasa, 2012). Melalui MBM, kita bisa mencapai madrasah yang berhasil guna dan berdaya hasil (Dadang, 2010). Efektif berarti madrasah mampu mengelola seluruh aset yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya dan penuh keahlian. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah sebagai penggerak utama dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalamnya. Produktif berarti madrasah mampu menciptakan sesuatu, baik capaian dari aspek pengetahuan (intelektual), sikap (keagamaan dan perasaan), maupun keterampilan (fisik).

Pengurusan Berasaskan Madrasah (MBM) yang bercirikan autonomi

madrasah dan penglibatan komuniti, di mana sifat asal madrasah yang dimiliki oleh komuniti merupakan respons kerajaan terhadap tanda-tanda yang timbul dalam komuniti, bermatlamat meningkatkan kecekapan, kualiti, dan kesaksamaan pendidikan. Peningkatan kecekapan antaranya, diperoleh melalui kelonggaran mengurus sumber, penyertaan komuniti dan penyelarasan birokrasi. Manakala peningkatan kualiti boleh diperoleh, antaranya, melalui penyertaan ibu bapa terhadap madrasah, kelenturan pengurusan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan ketua madrasah, penguatkuasaan sistem insentif serta disinsentif. Peningkatan kesaksamaan antaranya diperoleh melalui peningkatan penyertaan komuniti yang membolehkan kerajaan lebih menumpukan pada kumpulan tertentu. Ini dimungkinkan kerana dalam sebahagian komuniti tumbuh pemilikan yang tinggi terhadap madrasah (Mulyasa, 2012).

Terkait dengan kualitas pendidikan yang merupakan hasil dari MBM, memaparkan bahwa MBM mesti bisa menunjukkan berbagai aspek kualitas

secara menyeluruh, meliputi: pertama, ciri-ciri kualitas pendidikan, mencakup masukan, proses, dan keluaran; kedua, pendanaan; ketiga, cara penyampaian materi pelajaran; keempat, pelayanan terhadap peserta didik dan wali murid/komunitas (Dadang, 2010). Melalui peningkatan kualitas ini, diharapkan madrasah menjadi madrasah yang efektif, berprestasi, dan sukses.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1) menegaskan bahwa manajemen untuk lembaga pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs), dan pendidikan menengah (SMA/MA) harus dilakukan sesuai dengan standar pelayanan minimum berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. Manajemen Berbasis Madrasah sendiri merupakan bentuk otonomi dalam pengelolaan pendidikan di tingkat lembaga, di mana kepala madrasah dan guru berkolaborasi dengan komite madrasah dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Otonomi ini diberikan supaya madrasah memiliki kebebasan dalam mengelola sumber

daya, menyesuaikan alokasinya dengan kebutuhan yang menjadi prioritas, serta responsif terhadap keperluan masyarakat di sekitarnya. Keterlibatan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk lebih memahami dunia pendidikan, membantu, dan mengawasi pengelolaan pendidikan. Dalam kerangka MBM, madrasah diharapkan memiliki tanggung jawab yang besar kepada orang tua, komunitas, dan pemerintah (Dadang, 2010).

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Man 1 Jembrana Bali

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberi ruang lebih luas kepada madrasah untuk mengatur dan mengembangkan sumber dayanya sendiri, tanpa keluar dari koridor kebijakan pemerintah. Pendekatan ini diarahkan untuk mendongkrak mutu pendidikan lewat empat pilar utama: kemandirian pengelolaan, keterlibatan aktif warga madrasah, keterbukaan informasi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang melibatkan semua pemangku kepentingan (Mulyasa, 2022; Ramadhani & Ikhwan, 2024).

Temuan analisis di MAN 1 Jembrana Bali memperlihatkan bahwa berbagai prinsip MBM sudah dijalankan dalam praktik pengelolaan sehari-hari. Ini tampak jelas pada cara madrasah mengurus kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, pembiayaan, hingga hubungan dengan masyarakat, yang semuanya digarap secara terencana dan diarahkan pada peningkatan mutu. Di samping itu, sejumlah terobosan seperti program Zona Integritas, digitalisasi layanan, dan pengembangan program-program unggulan menegaskan keseriusan madrasah dalam membangun tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel (Kementerian Agama RI, 2024; Fuad et al., 2023).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberi ruang lebih luas kepada madrasah untuk mengatur dan mengembangkan sumber dayanya sendiri, tanpa keluar dari koridor kebijakan pemerintah. Pendekatan ini diarahkan untuk mendongkrak mutu pendidikan lewat empat pilar utama: kemandirian pengelolaan, keterlibatan aktif warga madrasah, keterbukaan

informasi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang melibatkan semua pemangku kepentingan (Mulyasa, 2022; Ramadhani & Ikhwan, 2024).

1. Kemandirian dalam Pengelolaan Madrasah

MAN 1 Jembrana memperoleh kewenangan untuk mengelola penyelenggaraan pendidikannya sesuai kebutuhan internal. Kepala madrasah, dibantu wakil kepala, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah, menyusun bersama sejumlah program strategis yang berpijak pada visi, misi, tujuan, serta Rencana Kerja Madrasah (RKM). Berbekal kewenangan tersebut, madrasah mampu menetapkan sendiri prioritas programnya demi peningkatan mutu, tanpa harus selalu menunggu arahan dari pemerintah pusat (Mulyasa, 2022; Nurkolis, 2017).

Prinsip kemandirian ini terlihat pada penyusunan

program akademik, pengembangan SDM, pengelolaan sarana-prasarana, sampai inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan kebutuhan lingkungan sekitarnya. Merujuk pada laporan internal MAN 1 Jembrana, seluruh program dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, berprestasi, dan berintegritas. Ini menunjukkan bahwa kewenangan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk mendorong inovasi dan mutu layanan pendidikan (Ramadhani & Ikhwan, 2024; Kementerian Agama RI, 2024).

2. Perencanaan Program Secara Partisipatif

Perencanaan menjadi fungsi manajemen yang menentukan ke mana arah organisasi akan melangkah. Dalam kerangka MBM, penyusunan program mesti melibatkan seluruh warga

madrasah agar kebijakan yang lahir benar-benar sesuai kebutuhan lembaga (Rohiat, 2018).

Di MAN 1 Jembrana, setiap program dibahas melalui rapat kerja yang mengikutsertakan kepala madrasah, wakil kepala, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, hingga perwakilan orang tua peserta didik. Program-program yang disusun mencakup peningkatan mutu pembelajaran, penguatan karakter siswa, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, pengembangan budaya literasi, digitalisasi layanan, serta penguatan kompetensi guru. Keterlibatan berbagai unsur ini menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan sudah menganut prinsip partisipatif, sejalan dengan semangat Manajemen Berbasis Madrasah (Legi et al., 2022; Nurkolis, 2017).

Selain menghasilkan program yang lebih tepat sasaran, perencanaan

partisipatif juga menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) di kalangan warga madrasah terhadap setiap program yang berjalan. Alhasil, pelaksanaan program menjadi lebih efektif karena masing-masing pihak turut bertanggung jawab atas tujuan yang telah disepakati bersama (Ramadhani & Ikhwan, 2024).

3. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum menempati posisi sentral dalam implementasi MBM karena menjadi acuan utama jalannya proses pembelajaran. MBM memberi keluwesan bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakter peserta didik, potensi daerah, dan kebutuhan masyarakat, tanpa melenceng dari standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2022).

Pada aspek ini, MAN 1 Jembrana mengembangkan kurikulum yang tetap merujuk kebijakan Kementerian Agama namun disesuaikan dengan kondisi riil peserta didik.

Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler diintegrasikan untuk mencetak lulusan yang unggul secara akademik, terampil, dan berkarakter Islami. Kehadiran program-program unggulan seperti penguatan literasi, Madrasah Riset, pembelajaran berbasis TI, moderasi beragama, hingga pengembangan kemampuan bahasa menjadi bukti nyata inovasi kurikulum yang selaras dengan prinsip MBM (Legi et al., 2022; Kementerian Agama RI, 2024).

4. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mutu sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan MBM, sehingga peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan selalu menjadi prioritas dalam pengelolaan pendidikan (Fuad et al., 2023).

Kepala MAN 1 Jembrana secara rutin melakukan supervisi akademik sebagai sarana pembinaan

guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Para guru juga didorong aktif mengikuti pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar, dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya. Upaya ini ditujukan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, sehingga layanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik semakin berkualitas (Mulyasa, 2022; Kementerian Agama RI, 2024).

5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dikelola melalui rangkaian tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan evaluasi pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Tujuannya agar seluruh fasilitas yang tersedia benar-benar termanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar (Rohiat, 2018).

MAN 1 Jembrana dilengkapi berbagai fasilitas, di antaranya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, Perpustakaan Anandhi, workshop keterampilan, ruang praktik ibadah, gedung olahraga, PTSP, serta Ma'had Al Hidayah. Kelengkapan ini tidak sekadar menopang kegiatan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan pembinaan keagamaan peserta didik. Pengelolaan fasilitas yang tertata rapi menjadi salah satu penopang utama peningkatan mutu layanan pendidikan di MAN 1 Jembrana (Manab et al., 2023; Kementerian Agama RI, 2024).

6. Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel

Pengelolaan keuangan menjadi unsur krusial dalam implementasi MBM karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan seluruh program pendidikan. Sesuai konsep MBM, pengelolaan

anggaran harus dijalankan dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan maupun pertanggungjawabannya (Mulyasa, 2022; Ramadhani & Ikhwan, 2024).

Dari hasil observasi dan penelusuran dokumen di MAN 1 Jembrana Bali, sumber pendanaan madrasah berasal dari beberapa jalur, yakni pemerintah melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan lembaga atau instansi, komite madrasah, serta partisipasi masyarakat yang tetap berpedoman pada aturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh dana tersebut dialokasikan untuk mendukung berjalannya pendidikan, mulai dari kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana-prasarana, peningkatan kompetensi guru, sampai pelaksanaan berbagai program unggulan madrasah.

Pengelolaannya mengikuti mekanisme perencanaan yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), sehingga setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administratif maupun finansial.

Di luar optimalisasi dana pemerintah, MAN 1 Jembrana juga menempuh strategi diversifikasi sumber pendanaan lewat kerja sama dengan komite madrasah, alumni, masyarakat, dan sejumlah lembaga mitra. Strategi ini memperlihatkan bahwa madrasah tidak menggantungkan diri pada satu sumber dana saja, melainkan aktif membangun kolaborasi guna menopang keberlanjutan program pendidikan. Dana yang terhimpun kemudian dialokasikan berdasarkan skala prioritas, terutama untuk peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, penyediaan fasilitas belajar, serta program

pembinaan karakter peserta didik.

Penguatan tata kelola keuangan di MAN 1 Jembrana juga tampak dari implementasi Zona Integritas lewat pemanfaatan layanan digital seperti PADMA dan BIMANTARA, yang mempermudah keterbukaan informasi sekaligus mempercepat administrasi keuangan. Pemanfaatan sistem digital ini menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas tidak hanya diwujudkan lewat laporan keuangan semata, tetapi juga lewat layanan publik yang mudah diakses masyarakat. Dengan begitu, implementasi MBM pada aspek keuangan turut mendorong terwujudnya tata kelola madrasah yang profesional, bersih, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Fuad et al., 2023; Ramadhani & Ikhwan, 2024).

7. Pelibatan Komite Madrasah dan Masyarakat

Salah satu ciri khas MBM adalah hadirnya partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab bersama dalam mendongkrak kualitas pendidikan, sehingga relasi antara madrasah dan masyarakat pun kian erat. Dalam kerangka MBM, komite madrasah berperan sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengawas (controlling agency), sekaligus mediator antara madrasah dan masyarakat (Nurkolis, 2017; Cahyadin et al., 2022).

Praktik ini terlihat di MAN 1 Jembrana lewat keikutsertaan komite madrasah dalam menyusun program, memberi masukan atas kebijakan madrasah, serta mendukung penyediaan sarana, pembiayaan, dan pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Selain komite madrasah, orang tua peserta didik, alumni, dunia usaha, dan

sejumlah instansi pemerintah juga dilibatkan dalam mendukung program-program strategis madrasah. Bentuk kolaborasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan bukan semata urusan internal madrasah, melainkan turut melibatkan partisipasi masyarakat secara luas.

Keterlibatan masyarakat membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dukungan yang mengalir dari masyarakat memungkinkan madrasah memperoleh tambahan sumber daya untuk pengembangan fasilitas, peningkatan kompetensi peserta didik, hingga pelaksanaan program-program inovatif. Di sisi lain, komunikasi yang terjalin baik antara madrasah dan masyarakat turut memperkuat kepercayaan publik terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan MAN 1 Jember. Hal ini sejalan dengan konsep MBM yang menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam mewujudkan

pendidikan bermutu (Legi et al., 2022; Cahyadin et al., 2022).

8. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap krusial dalam siklus MBM karena berfungsi mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program sekaligus menjadi landasan pengambilan keputusan pada periode berikutnya. Lewat proses ini, madrasah dapat mengenali kelebihan, kelemahan, peluang, maupun hambatan yang muncul selama pelaksanaan program, sehingga perbaikan berkelanjutan dapat terus dilakukan (Rohiat, 2018; Mulyasa, 2022).

Di MAN 1 Jember, monitoring dan evaluasi dijalankan melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah, rapat evaluasi program, penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan, evaluasi penggunaan anggaran, serta pengukuran

ketercapaian indikator mutu pendidikan. Evaluasi juga menyorot pelaksanaan pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, pelayanan administrasi, hingga implementasi berbagai program unggulan madrasah. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi rujukan dalam menyusun program kerja periode berikutnya, sehingga seluruh kegiatan senantiasa mengalami penyempurnaan.

Praktik monitoring dan evaluasi di MAN 1 Jembrana semakin diperkuat lewat pembangunan Zona Integritas yang mendorong budaya kerja berbasis kinerja, transparansi, dan pelayanan publik. Setiap unit kerja dituntut melakukan evaluasi atas capaian programnya masing-masing, sehingga tumbuh budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi tidak sekadar berfungsi sebagai alat pengawasan, melainkan juga

instrumen pengendalian mutu (quality control) yang menopang tercapainya visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, berprestasi, dan berintegritas (Fuad et al., 2023; Ramadhani & Ikhwan, 2024).

Peran Kepala Madrasah dan Tenaga Pendidik dalam Manajemen Berbasis Madrasah di Man 1 Jembrana Bali

1. Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Jembrana Bali

a. Sebagai Pembuat Kebijakan Program Unggulan Berbasis Otonomi

Dalam sistem Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), kepala madrasah memiliki otoritas penuh sebagai inovator yang berhak menentukan arah kebijakan lembaga secara mandiri. Di MAN 1 Jembrana, peran ini diwujudkan dengan keberanian kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan 11 program prestasi, seperti Kampiun, Hipotesa, Supremasi,

Puslitbas, Profesional, dan Karimah (Humas MAN 1 Jembrana, 2024). Otonomi ini memungkinkan kepala madrasah mengatur dengan fleksibel potensi akademik siswa lokal sesuai dengan kurikulum kedisiplinan. Kebijakan mandiri ini berhasil mengurangi birokrasi yang rumit, sehingga madrasah bisa merespons kebutuhan pengembangan bakat siswa dengan cepat dan fleksibel, demi mencapai daya saing yang lebih baik.

- b. Sebagai supervisor kinerja pendidik melalui sistem digital Kepala madrasah bertindak sebagai supervisor utama yang bertanggung jawab penuh dalam memastikan kualitas dan meningkatkan profesionalisme para guru. Di bawah MBM, pengawasan tidak lagi dilakukan dengan cara lama, melainkan menggunakan teknologi digital dengan menggabungkan sistem E-Kinerja Kementerian Agama (UIN Malang, 2025). Dengan sistem ini, Kepala MAN 1

Jembrana bisa mengawasi, menilai, dan mengevaluasi pencapaian target mengajar guru secara objektif, transparan, dan secara langsung. Proses supervisi klinis ini menjadi alat penting bagi kepala madrasah untuk mengenali kemampuan guru, memberikan bimbingan yang tepat, serta menentukan kebijakan tunjangan berdasarkan hasil kerja nyata para guru.

- c. Sebagai penggerak budaya riset dan inovasi di Lembaga

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang fleksibel dan berorientasi masa depan melalui program Madrasah Riset. Peran kepemimpinan ini terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam mengatasi tantangan keterbatasan dana operasional DIPA dengan menggunakan strategi pembagian anggaran yang penuh kreativitas dan solusi (Hidayati, 2020). Kepala

madrasah mengatur ulang kurikulum agar kegiatan penelitian siswa bisa berlangsung sekaligus dengan kegiatan pelajaran tanpa saling mengganggu. Keberanian dalam mengambil risiko manajerial tersebut berhasil mengubah MAN 1 Jembrana menjadi madrasah yang menjadi acuan nasional, mandiri dalam menghasilkan prestasi di bidang karya ilmiah remaja baik tingkat regional maupun internasional (Hakim, 2023).

2. Peran Tenaga Kependidikan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah Di MAN 1 Jembrana Bali.

- a. Sebagai Pengelola Layanan Publik dan Administrasi Berbasis Desain UI/UX yang Ramah Pengguna.

Dalam pilar akuntabilitas dan transparansi MBM, tenaga administrasi seperti staf Tata Usaha dan Admin IT tidak hanya bekerja di balik meja, tetapi juga terlibat aktif dalam mempercepat modernisasi pelayanan publik di madrasah.

Di MAN 1 Jembrana, peran ini ditunjukkan dengan melibatkan staf administrasi secara langsung dalam merancang ulang tampilan dan pengalaman pengguna (UI/UX) dari website PPDB (Universitas Dinamika Surabaya, 2023). Dengan menggunakan data pengguna, petugas pendidikan berhasil menyederhanakan proses pendaftaran menjadi sistem digital yang mandiri, jelas, dan mudah digunakan oleh banyak orang. Transformasi ke sistem administrasi digital ini sangat penting untuk mempercepat aliran informasi dan membuat pengelolaan data calon siswa lebih mudah serta efektif, tanpa harus bergantung pada sistem eksternal yang tidak fleksibel.

- b. Sebagai Fasilitator Pengembang Budaya Literasi
Tenaga pendidik di bidang perpustakaan, yang dikenal sebagai pustakawan, memiliki peran penting sebagai penggerak literasi di madrasah, sehingga dapat mendukung otonomi akademik

para siswanya. Di bawah bimbingan langsung kepala madrasah, pustakawan MAN 1 Jembrana bekerja untuk menyusun dan memperbarui sistem administrasi perpustakaan secara rutin bagi seluruh siswa dan staf sekolah (Khaironi, 2025). Penataan katalog buku, pengelolaan perpustakaan digital, serta penyediaan ruang baca yang nyaman adalah bentuk kontribusi nyata para tenaga perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan referensi siswa. Kinerja para pustakawan yang terorganisir dengan baik menjadi dasar penting dalam memberikan sumber data ilmiah yang benar dan tepat, yang secara langsung mendukung suasana akademis serta budaya gemar membaca di lingkungan madrasah.

c. Sebagai Penyokong Teknis Riset Akademik

Sebagai lembaga yang memiliki status Madrasah Riset, peran para tenaga kependidikan khusus seperti laboran menjadi salah satu

faktor penting dalam kesuksesan program eksperimen siswa. Meskipun MAN 1 Jembrana menghadapi tantangan nyata di lapangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga laboran dan ruang laboratorium khusus, para staf kependidikan yang ada berhasil memaksimalkan peran mereka secara mandiri. Tenaga laboratorium dan staf teknis pendukung lainnya bekerja sendiri dalam mengatur jadwal praktikum, memastikan alat penelitian dalam kondisi layak digunakan, serta mengawasi dan membimbing siswa saat mereka melakukan eksperimen dalam proyek penelitian ilmiah remaja. Kerja keras teknis dari staf pendidik ini memastikan bahwa kendala dari fasilitas fisik tidak menghalangi siswa untuk tetap menghasilkan penelitian berkualitas dalam kerangka otonomi MBM (Hidayati, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu di Man 1 Jembrana Bali

Di MAN 1 Jembrana Bali, Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah bentuk otonomi tata kelola lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi layanan pendidikan secara mandiri, transparan, dan akuntabel. Pembagian otonomi dan desentralisasi ini mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program madrasah. Dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas, MAN 1 Jembrana menghadapi banyak hal yang mendukung dan menghalangi (Nursaman, 2026).

1. Faktor Pendukung Peningkatan Mutu di Man 1 Jembrana Bali

Element internal dan eksternal yang dikenal sebagai faktor pendukung memberikan dorongan strategis untuk mencapai indikator kinerja dan keunggulan pendidikan. Menurut profil lembaga dan data lapangan, komponen

pendukung utama MAN 1 Jembrana adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Manajerial dan Komitmen Kepala Madrasah: Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan dan pemimpin hasanah yang inspiratif, jujur, dan demokratis (Rohman, 2020). Pemimpin madrasah memiliki kemampuan untuk mengembangkan program strategis yang berfokus pada hasil, seperti slogan kualitas "PRESTISIUS MANSAJA", dan mendorong pembangunan Zona Integritas (ZI) untuk mencapai Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).
- b. Kualifikasi dan Profesionalisme Pendidik: MAN 1 Jembrana didukung oleh tenaga pendidik yang sebagian besar memiliki gelar Sarjana (S1) dan Magister (S2), dan sebagian besar telah bersertifikasi sebagai guru. Keterlibatan aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Bimtek, pelatihan Balai Diklat, dan workshop internal memastikan

- bahwa pendidik terus berkembang.
- c. Sarana, Prasarana, dan Fasilitas Program Unggulan: Status MAN 1 Jembrana sebagai madrasah riset dan keterampilan sangat didukung oleh sarana fisik yang representatif, seperti Gedung Laboratorium Terpadu (IPA, Bahasa, Komputer), Perpustakaan "Anandhi" yang memiliki puluhan ribu buku, fasilitas kelas bergerak, Ma'had Al-Hidayah (asrama santri), dan Gedung Workshop Keterampilan (Elektronika, Tata Busana, Pertanian/Peternakan).
- d. Sinergi Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat (*Ta'awun*): kontribusi yang kuat diberikan oleh Komite Madrasah, alumni, masyarakat setempat, dan wali murid melalui keterlibatan aktif mereka. Madrasah juga berhasil bekerja sama dengan berbagai lembaga lintas sektor, termasuk lembaga pemerintah (Kanwil Kemenag Bali, Dinas Pendidikan untuk Pembinaan OSN), layanan kesehatan (Puskesmas), lembaga bimbingan dan pelatihan (ALC Indonesia, GO), dan lembaga keagamaan (Handoyo, Mudhofir, & Maslamah, 2021).
- e. Kultur madrasah dan penerapan nilai moderasi beragama: Nilai-nilai keislaman, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan penguatan toleransi dan moderasi beragama ditanamkan di lingkungan madrasah, yang memungkinkan peserta didik tumbuh secara harmonis di masyarakat Bali yang multikultural.
2. Faktor Penghambat Peningkatan Mutu di Man 1 Jembrana Bali
- Selain berbagai faktor pendorong dan keuntungan, pengelolaan memiliki beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan:
- a. Keterbatasan dan Kondisi Fisik Sarana Prasarana Sebagian: Meskipun fasilitas penunjang pembelajaran sangat lengkap, evaluasi sarana dan prasarana menunjukkan bahwa beberapa unit bangunan memerlukan

perbaikan. Ini terlihat pada beberapa ruang kelas lama atau laboratorium yang mengalami kerusakan ringan hingga sedang. Dalam situasi seperti ini, anggaran untuk pemeliharaan dan revitalisasi harus dialokasikan dengan cermat.

- b. Latar Belakang dan Input Siswa: Siswa MAN 1 Jembrana berasal dari berbagai daerah dan memiliki kemampuan dasar keagamaan (seperti membaca Al-Qur'an/BTQ) dan kognitif yang beragam. Di awal penerimaan siswa baru, madrasah harus mengarahkan lebih banyak upaya untuk melakukan matrikulasi dan pemetaan.
- c. Proses Perubahan Kebijakan dan Kurikulum: Agar proses pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara merata tanpa kekakuan birokrasi, guru harus selalu siap untuk beradaptasi dan mengembangkan kemampuan manajemen mereka.
- d. Keterbatasan Sumber Dana Pemerintah: Lembaga pemerintah bergantung pada

anggaran DIPA/APBN dan BOS. Agar wali murid tidak mengalami beban keuangan, dana tambahan dari masyarakat harus dikelola dengan cermat dan hati-hati sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Man 1 Jembrana Bali

1. Peningkatan Keterampilan Guru Melalui Supervisi Akademik
MAN 1 Jembrana melaksanakan supervisi akademik yang dipimpin oleh kepala madrasah untuk memperbaiki keterampilan profesional guru. Proses supervisi ini mencakup perencanaan pembelajaran, pengamatan di kelas, penilaian, serta tindak lanjut guna membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah berdampak positif terhadap peningkatan kinerja para pendidik.

2. Reinforcement Budaya Literasi
MAN 1 Jembrana memfokuskan pada pengembangan budaya literasi melalui inisiatif Gebyar Peningkatan Bahasa dan Literasi (GANTARI) yang melibatkan seluruh peserta didik. Tujuan program ini adalah untuk memperbaiki kemampuan membaca, menulis, berbahasa, berpikir kritis, serta memupuk kreativitas siswa dengan melalui beragam lomba literasi dan kebahasaan.

3. Penggunaan Teknologi Digital dalam Layanan dan Pembelajaran

Madrasah ini berinovasi dengan menciptakan aplikasi PADMA (Pelayanan Digital MAN 1 Jembrana) yang mempermudah akses informasi, administrasi, serta layanan publik untuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Digitalisasi layanan tersebut berkontribusi pada efektivitas pengelolaan sekolah dan sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

4. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yang mencakup siklus pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kontrol, dan peningkatan mutu secara berkesinambungan.

Pendekatan ini menjamin bahwa semua program madrasah sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan.

5. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pembelajaran

Sebagai madrasah yang memiliki akreditasi A, MAN 1 Jembrana terus berupaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang rapat, dan fasilitas teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan nyaman.

6. Penguatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Peningkatan mutu pendidikan dicapai dengan

menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, yang melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan.

D. Kesimpulan

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Jembrana Bali dapat dikatakan sudah berjalan secara optimal, terlihat dari diterapkannya prinsip kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga. Hal ini tampak nyata pada pengelolaan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, penataan sarana dan prasarana, tata kelola keuangan yang dijalankan secara terbuka, keterlibatan komite madrasah bersama masyarakat, serta kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, kepala madrasah menjalankan peran sebagai pemimpin strategis yang mendorong lahirnya

inovasi, meningkatkan profesionalisme para guru, sekaligus membangun budaya riset dan pelayanan berbasis digital di lingkungan madrasah.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung, seperti kompetensi sumber daya manusia yang memadai, fasilitas yang cukup lengkap, gaya kepemimpinan yang visioner, serta kemitraan yang kuat dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait. Meski begitu, sejumlah kendala tetap ditemui, di antaranya keterbatasan pada sebagian sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik, perubahan kebijakan pendidikan yang terus bergulir, serta minimnya pendanaan. Guna mengatasi berbagai kendala tersebut, MAN 1 Jembrana menerapkan sejumlah langkah strategis, mulai dari memperkuat supervisi akademik, menumbuhkan budaya literasi, mendorong digitalisasi layanan, menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), hingga terus mengoptimalkan penerapan MBM secara berkelanjutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen

Berbasis Madrasah merupakan pendekatan yang efektif dalam mendongkrak mutu pendidikan, sekaligus menjadi fondasi bagi terwujudnya madrasah yang unggul, berprestasi, berintegritas, dan mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjiman. (2026). *Strategi Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MAN 1 Jembrana*. Widya Balina.
- BPMP Provinsi Bali. (2026). *Pendampingan Perencanaan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan*.
- Dadang. (2010). *Balanced Score Card, Suatu Pendekatan dalam Implementasi Berbasis Sekolah*. Bandung : Rosda.
- Dr. Muhajir, M. A. (2015). *MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH Teori dan Praktek*. Banten: FTK Banten Press.
- Kementerian Agama Provinsi Bali. (2022). *Sukses Gelar Gantari , MAN 1 Jembrana Ramu Strategi Penguatan Literasi*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Kompetensi, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Rosda.
- Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rohman. (2020). Strategi Dan Pengendalian Kepemimpinan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Yogyakarta. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 152–166.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen berbasis sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hakim, L. (2023). *Manajemen madrasah riset di Provinsi Lampung (Studi komparatif dengan model rintisan MAN 1 Jembrana Bali)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayati, U. (2020). Inovasi madrasah melalui penyelenggaraan madrasah riset (Studi kasus di MAN 1 Jembrana Bali). *Jurnal Dirasat*, 11(2), 145-162. <https://pdfs.semanticscholar.org/d204/3df6235a344967c5b7f4aa4f04d3163c044b.pdf>
- Humas MAN 1 Jembrana. (2024). *Studi tiru wawasan tata kelola MAN Kota Pasuruan di MAN 1 Jembrana*. https://man1jembrana.sch.id/ri_salah/?p=1487
- Khaironi, M. (2025). *Manajemen perpustakaan dalam pengembangan kegiatan literasi di MAN 1 Jembrana* [Skripsi]. UIN KHAS Jember. https://digilib.uinkhas.ac.id/40194/1/Muthia%20Khaironi_204101030011.pdf

- MAN 1 Jembrana. (2026). Profil dan implementasi Zona Integritas MAN 1 Jembrana. <https://web.man1jembrana.sch.id/evidence-zi/>
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2012). Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik. Refika Aditama.
- Sagala, S. (2013). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Alfabeta.
- Universitas Dinamika Surabaya. (2023). *Perancangan desain UI/UX website PPDB MAN 1 Jembrana*. Repository Universitas Dinamika.
- Universitas Islam Negeri Malang. (2025). *Analisis kebijakan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi kinerja (Studi komparatif MAN 1 Jembrana)* [Tesis]. UIN Malang.